

KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL PADA BAHASA MEDIA DALAM ERA LITERASI DIGITAL

oleh

Ni Luh Gede Liswahyuningsih, Ni Wayan Sudarti

e-mail: niluhgedelishwahyuningsih@gmail.com,

wayan.sudarti.yanti@gmail.com²

Abstrak

Era digital memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan berita *ter-up date*. Penggunaan social media menjadi salah satu cara tercepat dalam penyebaran berita dalam bentuk digital. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menjadi ancaman penyebaran hoax atau berita bohong. Masyarakat yang hidup di era globalisasi yang sudah didominasi oleh kemajuan digital perlu mengembangkan kemampuan dalam pemahaman teks yang dibaca dalam social media. Pengembangan literasi sangat dibutuhkan untuk dapat menyaring berita sehingga pembaca dapat berpikir kritis dan tidak mudah percaya pada berita yang disampaikan dalam media. Bahasa media yang cenderung persuasive perlu mendapat perhatian pembaca sehingga dapat dipahami dengan baik isi dari berita dan maksud yang tersirat dalam berita. Kajian linguistic fungsional dapat membedah makna dan maksud dari sebuah teks berita. Linguistic fungsional dapat membantu pembaca untuk memahami multidimensi makna dari sebuah teks berita. Oleh karena itu, linguistic fungsional menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan literasi digital.

Kata Kunci: *Linguistik Fungsional, Bahasa Media, Digital*

1. PENDAHULUAN

Abad modern sekarang ini, perkembangan teknologi menjadi semakin pesat sehingga dapat memudahkan penyebaran informasi tanpa batas yang sering disebut dengan era digital. Kemajuan teknologi membawa kemajuan tatanan kehidupan masyarakat yang dapat memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan berita *ter-up-date*. Teknologi dan informasi mampu mendekatkan batasan jarak masyarakat di seluruh belahan dunia. Berita-berita yang memuat informasi dan kejadian yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat diakses secara cepat tanpa mengenal waktu dan tempat melalui social media. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari berkembangnya internet yang ketersediaannya semakin mudah diakses bagi semua kalangan yang berimplikasi pada melimpahnya jumlah informasi di internet. Penyebaran informasi bahkan sampai tidak terkontrol karena setiap individu memiliki kebebasan untuk menyebarkan informasi tanpa harus ada otoritas yang memverifikasi kebenaran informasi tersebut, sehingga seringkali ditemukan berita-berita yang mengarah pada kebohongan yang sering disebut dengan berita hoax.

Masyarakat yang hidup di era globalisasi ini harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menyaring berbagai berita yang diperoleh melalui internet sehingga dapat menyaring berita yang benar dan hoax. Untuk itu, dibutuhkan literasi digital yang memadai pada masyarakat sehingga tidak mudah tertipu oleh berita-berita yang bohong. Dengan literasi digital, pembaca dapat berpikir kritis dan tidak mudah percaya pada berita yang disampaikan dalam media.

Literasi digital merupakan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi dan jejaring internet. Literasi digital sangat penting bagi masyarakat dan pengguna digital agar masyarakat memiliki bekal kecakapan digital. Berita-berita yang tersebar melalui media digital disajikan dengan berbagai gaya bahasa yang menarik sehingga dapat menimbulkan ketertarikan pembaca untuk mengetahui isi berita. Bahasa media yang cenderung persuasive perlu mendapat perhatian pembaca sehingga dapat dipahami dengan baik isi dari berita dan maksud yang tersirat dalam berita. Oleh karena itu, literasi membaca untuk memahami isi berita yang menyebar di media digital sangat penting untuk dikuasai oleh masyarakat. Menurut Clay dalam (Taylor & Mackenney, 2008: 230) literasi membaca adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel pesan tersebut digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut mengacu pada kode (pesan) yang disampaikan dalam berita, bahasa yang digunakan dan respons persepsi visual yang diarahkan oleh bacaan yang seluruhnya terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memahami pesan penulis dengan maksimal. Bahasa menjadi suatu hal yang sangat esensial dalam mengungkap suatu realitas antara teks yang ada dengan konteks komunikasi secara tertulis dalam berita yang diperoleh melalui media digital. Kajian linguistic fungsional dapat membedah makna dan maksud dari sebuah teks berita. Linguistic fungsional dapat membantu pembaca untuk memahami multidimensi makna dari sebuah teks berita.

Peningkatan literasi media bagi masyarakat dalam memahami makna dan maksud dari teks berita dapat dilakukan dengan melihat penggunaan modalitasnya. Berdasarkan jenisnya, Halliday (1992: 89) menyatakan bahwa secara garis besar modalitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu *modalization* dan *modulation*. *Modalization* (modalisasi) direalisasikan oleh: i) *probability* (probabilitas): '*possibly* (mungkin), *probably* (mungkin) dan *certainly* (pasti)' dan ii) *usuality* (kebiasaan): '*sometimes* (kadang-kadang), *usually* (biasanya) dan *always* (selalu)' sedangkan *modulation* (modulasi) direalisasikan oleh (i) *obligation* (kewajiban): '*allowed to* (diizinkan), *supposed to* (seharusnya), *required to* (diharuskan)' dan (ii) *inclination* (kecenderungan): *willing to* (bersedia), *anxious to* (ingin) dan *determined to* (bertekad untuk)'. Selanjutnya Matthiessan (1992: 427) menyatakan bahwa modalitas dapat diungkapkan dengan dua cara yaitu orientasi dan manifestasi. Orientasi terdiri

atas subjektif dan objektif sedangkan manifestasi terdiri atas implisit dan eksplisit.

Dari uraian tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi karakteristik berita dengan mengkaji jenis dan nilai modalitas yang digunakan dalam bahasa yang digunakan dalam berita dari media digital. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa berita dari media digital dengan kajian linguistic fungsional.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan linguistic sistemik fungsional (LSF). Penelitian ini mengkaji data dengan berbasis pada LSF, dengan berfokus pada konteks dalam teks. Menurut Gusnawaty, et al. (2017) konteks dalam LFS tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa, tetapi mencakup seluruh kompleksitas semiotik bahasa dalam konteks sosial.

Dalam penelitian ini, data diambil dari tiga berita online yang dimuat dalam Kompas.com bertemakan Covid 19. Data yang dideskripsikan berupa modalitas dalam teks berita. Deskripsi data berupa jenis modalitas, nilai modalitas, sifat modalitas dan manifestasi modalitas. Jenis modalisasi dikategorikan menjadi probabilitas “kemungkinan” dan usuality “keseringan” serta modulasi terdiri atas obligasi “keharusan” dan inklinasi “kecenderungan”. Nilai modalitas digolongkan ke dalam tiga tingkat yakni tinggi, menengah, dan rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan penggunaan bentuk modalisasi ‘kemungkinan’ paling dominan digunakan dibandingkan bentuk lainnya. Penggunaan modalitas ‘keseringan’ sebagai bentuk modalisasi mendominasi dalam teks berita yang menjadi sumber data dibandingkan bentuk modalitas ‘kemungkinan’ dan ‘keharusan’. Modalisasi ‘kemungkinan’ digunakan sebanyak 7 kali atau 31,8% sedangkan modalisasi ‘keseringan’ muncul sebanyak 8 kali atau 36,4%. Jika diakumulasikan, penanda modalitas modalisasi digunakan sebanyak 15 kali atau 68,2%. Sedangkan, bentuk modulasi ‘keharusan’ ditemukan sebanyak 7 kali atau 31,8%, dan bentuk modulasi ‘kecenderungan’ tidak ditemukan dalam sumber data.

Tinggi rendahnya nilai modalitas ditentukan dari kedekatannya terhadap polar. Semakin dekat modalitas yang digunakan terhadap polar positif, semakin tinggi nilai atau derajatnya. Sedangkan modalitas yang memiliki kedekatan terhadap polar negatif dikategorikan sebagai modalitas derajat rendah dan modalitas dikategorikan derajat menengah jika nilai modalitasnya netral.

Beberapa contoh modalitas modalisasi yang ditemukan dalam data adalah sebagai berikut.

1. Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Ganip Warsito mengatakan, potensi gelombang ketiga Covid-19 di Indonesia **diprediksi** terjadi pada akhir 2021.
2. Apabila Indonesia telah mencapai kekebalan komunitas secara nasional, kata Wiku, RI **bakal** menyumbang angka cukup besar dalam eliminasi Covid-19 secara global.
3. Kedua, pemerintah **akan** terus melakukan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
4. Pertama, pemerintah **terus** berusaha meningkatkan kapasitas tes COVID-19.
5. Menurut Sonny, kebijakan PPKM juga **tetap** diberlakukan di berbagai daerah, meski di beberapa daerah telah dilakukan pembukaan berbagai aktivitas masyarakat.

Pada data (1) terdapat penggunaan kata 'diprediksi' yang merupakan penanda modalitas modalisasi 'kemungkinan'. Berdasarkan nilai modalitasnya, data dalam teks (1) menunjukkan bahwa penggunaan realisasi modalitas ***diprediksi** merupakan bagian dari modalitas modalisasi kemungkinan derajat menengah yang artinya kejadian tersebut belum terjadi. Hal ini mengindikasikan posisi informasi tersebut berada pada posisi netral antara polar positif dan polar negatif. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya dan tidak terjadinya, seimbang. Pada teks (2) dan (3) terdapat penggunaan kata 'bakal' dan 'akan' yang merupakan penanda modalitas 'kemungkinan'. Sama dengan teks (1), penggunaan penanda modalitas ***bakal dan *akan** juga merupakan modalitas modalisasi kemungkinan derajat menengah dengan indikasi posisi informasi itu netral. Pada teks (3) dan (4) terdapat penggunaan kata 'terus' dan 'tetap' yang merupakan penanda modalitas modalisasi 'keseringan'. Penggunaan realisasi modalitas ***tetap dan *terus** merupakan bagian dari modalitas modalisasi keseringan tinggi. Penanda modalitas 'terus' dan 'tetap' menunjukkan bahwa posisi informasi tersebut berada pada polar positif yang mengindikasikan posisi informasi tersebut sudah terjadi dan dilakukan secara berkesinambungan. Modalitas ***terus** merupakan realisasi modalitas yang dominan digunakan dalam sumber data.

Selain kelima data di atas, beberapa contoh penggunaan modalitas lainnya yaitu modalitas modulasi yang dapat dilihat pada data berikut.

6. Namun demikian, untuk mencapai hal tersebut, **harus** dilakukan berbagai upaya.
7. Ketiga, sosialisasi protokol kesehatan **perlu** dilakukan untuk mendorong kepatuhan masyarakat dalam menerapkannya dengan disiplin.
8. Agar hal serupa tidak terulang lagi, **dibutuhkan** upaya dan langkah-langkah antisipasi.

9. dalam waktu satu jam sudah **bisa** memisahkan orang yang positif (Covid-19) dan yang negatif," kata Sonny.

Pada data (6) terdapat penggunaan kata 'harus' yang merupakan penanda modalitas modulasi 'keharusan'. Penggunaan realisasi modalitas ***harus** merupakan bagian dari modalitas modulasi keharusan tinggi yang mengindikasikan informasi itu tidak dapat ditunda atau dibatalkan lagi. Pada teks (7) terdapat penggunaan kata 'perlu' yang merupakan penanda modalitas 'keharusan'. Pada teks (8) terdapat penggunaan kata 'dibutuhkan' yang juga merupakan penanda modalitas modulasi 'keharusan'. Penggunaan realisasi modalitas ***perlu** dan ***dibutuhkan** merupakan bagian dari modalitas modulasi keharusan menengah, yang mengindikasikan informasi yang disampaikan bersifat netral, berada antara polar positif dan negatif. Penutur belum memastikan peristiwa tersebut akan terjadi atau tidak, meskipun peristiwa itu mendesak dilakukan tetapi jika situasi tidak mendukung maka peristiwa itu bisa saja tidak terjadi. Sedangkan pada teks (9) terdapat penggunaan kata 'bisa' yang merupakan realisasi modalitas modulasi 'keharusan'. Penggunaan realisasi modalitas ***bisa** merupakan bagian dari modalitas keharusan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik berita online tentang covid 19 yang menjadi sumber data dominan menggunakan kata-kata yang merealisasikan modalitas baik 'kemungkinan', 'keseringan', dan 'keharusan'. Modalitas 'keseringan' paling banyak digunakan dalam teks. Hal itu menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam teks berita online tentang covid 19 merupakan peristiwa yang masih berlanjut hingga saat ini. Sedangkan modalitas 'kemungkinan' dan 'keharusan' menduduki posisi yang sama banyak ditemukan dalam teks. Penggunaan modalitas 'kemungkinan' artinya bahwa informasi yang disampaikan dalam berita masih berupa kemungkinan tentang upaya penanggulangan covid 19 dan ajakan untuk meyakini kemungkinan tersebut benar terjadi. Selain itu, informasi tentang covid 19 banyak menggunakan modalitas 'keharusan' yang berarti bahwa adanya tuntutan suatu wujud nyata usaha penanggulangan covid 19 yang mendesak untuk dilakukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, bentuk modalitas yang paling banyak ditemukan dalam teks berita covid 19 yang menjadi sumber data adalah realisasi modalitas 'keseringan'. Bentuk modalitas 'keseringan' ditemukan sebanyak 8 kali atau 36,4%. Sedangkan bentuk modalitas 'kemungkinan' dan 'keharusan' digunakan sama banyak yaitu sebanyak 7 kali atau 31,8%, dan bentuk modulasi 'kecenderungan' tidak ditemukan dalam sumber data. Modalitas 'keseringan' yang paling banyak digunakan dalam teks, menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam teks berita online tentang covid 19 merupakan peristiwa yang masih berlanjut hingga saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih di antara lima pendekatan. Edisi Ketiga. Dialihbahasakan oleh Ahmad Lintang Lazuardi Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Gusnawaty, G., Yastiana, Y., & Yassi, A. H. 2017. Ideational meaning of butonese folklore: A systemic functional linguistics study. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 9(1), 327–338. <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v9n1.33>
- Halliday dan R. Hasan. (Terjemah: Barori). 1992. Bahasa, Konteks dan Teks: Aspek Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Prees. Hartono,
- Matthiessen, Christian. 1992. *Lexicogrammatical Cartography English System*. Sydney: University of Sydney.
- Potter, W.J. 2004. *Theory of Media Literacy: a Cognitive Approach*. California: Sage Publication. Inc.
- Saragih, A. 2006. Bahasa dalam Konteks sosial. Program Pascasarjana UNIMED.
- Taylor, R.G. & Mackenney, L. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*. R&L Education.